

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan ialah suatu bentuk investasi jangka panjang yang sangat penting untuk manusia agar dapat memenuhi kebutuhannya. Menurut Siti Suprihatin (2015, hlm. 73) bahwa pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas juga layak dan memiliki kualitas yang baik. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari individu tersebut, sejauh mana individu tersebut dapat bermanfaat di lingkungan sekitarnya.

Pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan terdiri dari 3 jalur pendidikan antara lain :

“Pendidikan Formal, Pendidikan Informal, dan Pendidikan Nonformal. Undang-undang sistem pendidikan tersebut saling berkaitan diantaranya sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti. Dalam pengembangan sumber daya manusia bukan hanya ditempuh dengan pendidikan nonformal seperti sekolah, tetapi dapat dilakukan melalui pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah”.

Ketiga jalur pendidikan tersebut ialah pelayanan pendidikan yang bisa didapatkan oleh masyarakat untuk mengenyam pendidikan. Menurut Adikusumo (1986, hlm. 57) menjelaskan bahwa pendidikan non formal ialah sebuah kesempatan dengan adanya komunikasi yang teratur juga terarah di luar sekolah, seseorang akan memperoleh informasi dan pengetahuan berupa latihan atau bimbingan sesuai dengan kebutuhan yang ingin dikembangkan dan usianya.

Satuan pendidikan non formal terdiri dari lembaga pelatihan, lembaga kursus, pusat kegiatan belajar, kelompok belajar, dan majelis taklim. Kursus adalah salah satu alternatif untuk mengembangkan potensi yang ada didalam diri dan dapat mencetak manusia yang memiliki kualitas dan mampu berdaya saing.

Pernyataan di atas sejalan dengan apa yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 25 Ayat (5) antara lain:

“Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.”

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) merupakan salah satu lembaga yang berbasis pendidikan kecakapan hidup. Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan (2010) mengartikan kursus merupakan proses pembelajaran tentang keterampilan atau pengetahuan yang diselenggarakan dengan proses waktu yang singkat oleh suatu lembaga yang berorientasi dengan kebutuhan masyarakat juga dunia usaha/industri.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) banyak tersebar diberbagai kota. Lembaga Kursus dan Pelatihan Bahasa Inggris di Indonesia mencapai 4.725 Lembaga yang tersebar diseluruh Provinsi, termasuk di Jawa Barat. Menurut Ketua Dewan Pimpinan Cabang Himpunan Penyelenggaraan Pelatihan dan Kursus Indonesia (HIPKI) Kota Bandung, bahwa di Kota Bandung saat ini memiliki jumlah yang cukup cepat bertambah, mencapai 280 LKP. Sebanyak 80 LKP di antaranya mengambil rumpun bahasa. Lembaga Kursus dan Pelatihan lainnya antara lain, Kursus Menjahit, Kursus Tataboga, Kursus Mengemudi, Kursus Babysitter, dan Kursus Tata Rias.

Saat ini kursus Bahasa Inggris sangat dibutuhkan oleh berbagai lapisan pendidikan mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi. Hal tersebut sangat penting mengingat kompetensi berbahasa inggris berguna untuk menunjang karir, karena keterampilan berbahasa inggris ini sangat diperlukan diberbagai bidang.

Salah satu cara agar seseorang mampu penguatan *skill* nya ialah dengan cara belajar. Menurut Mardianto, (2012, hlm. 39) menyebutkan bahwa belajar ialah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membuat perubahan perilaku menjadi positif dan untuk masa depan. Dari kegiatan belajar yang sudah dilakukan maka akan menghasilkan hasil belajar.

Rachmy Alya Wiguna, 2020

**UPAYA TUTOR DALAM PENGUATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA KURSUS BAHASA INGGRIS
TINGKAT MENENGAH DI LBPP LIA UJUNG BERUNG (STUDI DESKRIPTIF PADA LEMBAGA KURSUS
BAHASA INGGRIS LBPP LIA UJUNG BERUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil belajar merupakan refleksi dari bagaimana proses belajar selama ini, apakah seseorang berhasil atau tidak terlihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar juga bagian terpenting dalam pembelajaran, Sudjana (2009, hlm. 3) mengartikan bahwa perubahan tingkah laku dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor itulah yang dikatakan sebagian hasil belajar. Menurut M Ngalim Purwanto, (2002, hlm. 82) hasil belajar ialah kemampuan yang didapat individu setelah melalui proses belajar, yang akan memberikan perubahan baik pengetahuan, pemahaman, sikap maupun tingkah laku yang menjadi baik daripada sebelumnya. Sejalan dengan pernyataan tersebut Dimiyati dan Mudjiono (2006, hlm. 3) menyebutkan yang dimaksud dengan hasil belajar adalah proses yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana seorang peserta didik dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti proses belajar mengajar, ditandai dengan angka, huruf atau simbol tertentu yang sudah disepakati oleh penyelenggara pendidikan.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, perlu adanya motivasi belajar agar hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan yang ingin diperoleh. Motivasi juga berarti awal dari adanya keinginan peserta didik itu sendiri untuk belajar. Uno (2010, hlm 3) mengatakan bahwa motivasi adalah salah satu upaya untuk menumbuhkan dorongan yang cukup berpengaruh terhadap bentuk perilaku seseorang. Motivasi dapat tumbuh dalam diri seseorang atau juga bisa karena faktor dari luar. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi adalah penggerak bagi peserta didik agar timbul keinginan belajar, bahkan akan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang ingin dikehendaki akan tercapai. Dengan begitu tutor harus terus berupaya agar motivasi belajar peserta didik stabil atau bahkan meningkat dalam pembelajaran. Motivasi adalah dorongan dari dalam diri untuk melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhannya.

Seperti diketahui, motivasi belajar pada peserta didik tidak sama kuatnya. Terdapat motivasi intrinsik yaitu keinginan belajar yang lebih kuat dengan tidak tergantung pada faktor dari luar. Sebaliknya ada motivasi belajar ekstrinsik, keinginan belajarnya sangat bergantung pada faktor diluar dirinya. Didalam kenyataannya, lebih banyak peserta didik yang memiliki motivasi ekstrinsik dalam

Rachmy Alya Wiguna, 2020

*UPAYA TUTOR DALAM PENGUATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA KURSUS BAHASA INGGRIS
TINGKAT MENENGAH DI LBPP LIA UJUNG BERUNG (STUDI DESKRIPTIF PADA LEMBAGA KURSUS
BAHASA INGGRIS LBPP LIA UJUNG BERUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses belajarnya. Jika peserta didik memiliki motivasi untuk belajar maka akan memiliki hasil belajarnya yang baik, dengan begitu tutor harus menumbuhkan motivasi belajar secara kreatif sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Menurut Handoko (1992, hlm. 59) agar mengetahui kekuatan dari motivasi belajar, terdapat beberapa indikator: a) Adanya keinginan yang kuat untuk berbuat, b) Waktu yang disediakan untuk belajar, c) Keikhlasan meninggalkan kewajiban yang lain, d) Rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Upaya yang dilakukan oleh tutor menurut Dimiyati (2002, hlm. 95) yaitu dengan cara: 1) Memberi kesempatan peserta didik untuk mengungkapkan hambatan belajar; 2) Meminta kesempatan dan dukungan kepada orang tua peserta didik untuk memberikan kesempatan dalam belajar. 3) Memanfaatkan unsur-unsur yang ada lingkungan untuk belajar. 4) Menggunakan waktu dengan efisien dan melakukan proses pembelajaran yang menyenangkan 5) Merangsang peserta didik dengan memberi kepercayaan bahwa peserta didik dapat mengatasi hambatan yang dirasakan, 6) Mengoptimalkan pengalaman dan kemampuan peserta didik.

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan nonformal dalam penguatan kompetensi Berbahasa Inggris adalah Lembaga Kursus Pelatihan Bahasa Inggris LBPP LIA Ujung berung Bandung. Lembaga nonformal ini sebagai penambah, pelengkap juga pengganti dari pendidikan formal yang ada.

LBPP LIA memiliki layanan kursus dengan berbagai jenis. Mulai dari General English yang ditujukan bagi siswa mulai dari Bahasa Inggris Anak-Anak (*English for Children*), Bahasa Inggris Remaja (*English for Teen*), sampai dengan Bahasa Inggris Dewasa (*English for Adults*). Selain itu untuk mendukung kemampuan berkomunikasi dengan baik, LIA juga menyediakan kelas khusus yaitu *Conversation Class*.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa motivasi belajar peserta didik menurun karena beberapa faktor yang kurang mendukung. Dari faktor intrinsik ialah kurangnya dorongan dari dalam diri peserta didik untuk melakukan pembelajaran karena peserta didik merasa lelah atau bosan dalam proses

Rachmy Alya Wiguna, 2020

**UPAYA TUTOR DALAM PENGUATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA KURSUS BAHASA INGGRIS
TINGKAT MENENGAH DI LBPP LIA UJUNG BERUNG (STUDI DESKRIPTIF PADA LEMBAGA KURSUS
BAHASA INGGRIS LBPP LIA UJUNG BERUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran. Sedangkan faktor ekstrinsik ialah kurangnya dorongan dari pihak luar seperti orang tua, tutor dan lingkungan belajar, seperti kurang memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar, sehingga masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugasnya malah mengerjakan didalam kelas saat pembelajaran akan dimulai.

Dengan begitu hasil belajar yang didapatkan peserta didik pun beragam, ada yang hasilnya baik karena dari dalam dirinya sudah ada kemampuan awal dan motivasi yang baik, sedangkan peserta didik yang kurang suka atau hanya mengikuti kursus karena paksaan dari orang tuanya maka hasilnya pun kurang maksimal.

Salah satu hal kreatif untuk menumbuhkan motivasi belajar ialah dengan metode pembelajaran yang digunakan. Di LBPP LIA metode yang digunakan bermacam-macam tergantung dengan jenisnya. Untuk kelas *English for teens*, anak-anak akan diajak belajar dengan sistem pengajaran tutorial, permainan (*games*), *sharing*, proyek kelas, dan masih banyak aktifitas lainnya yang dapat penguatan daya kreatifitas anak dalam belajar.

Menurut pemaparan tutor, untuk tingkat menengah ini perlu beragam metode pembelajaran karena kursus bagi peserta didik berada di posisi ketiga, posisi pertama ialah sekolah lalu bimbingan belajar dan yang terakhir adalah kursus. Selain itu tugas mandiri yang diberikan tutor juga jarang dikerjakan, dengan alasan banyak tugas disekolah sehingga membuat tugas mandiri ini tidak dikerjakan. Padahal tujuan dari diberikannya tugas mandiri ialah agar peserta didik mampu mengasah kemampuannya sendiri setelah belajar didalam kelas. Dengan begitu dapat terlihat bahwa peserta didik masih kurang kesadaran terhadap kebutuhan dalam belajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang menunjukkan bahwa peserta didik di LBPP LIA memiliki motivasi belajar yang beragam maka peneliti menguraikan identifikasi masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar sebagai berikut:

Rachmy Alya Wiguna, 2020

**UPAYA TUTOR DALAM PENGUATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA KURSUS BAHASA INGGRIS
TINGKAT MENENGAH DI LBPP LIA UJUNG BERUNG (STUDI DESKRIPTIF PADA LEMBAGA KURSUS
BAHASA INGGRIS LBPP LIA UJUNG BERUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Peserta didik tingkat menengah di LBPP LIA heterogen dengan berbeda-beda dari segi jenis kelamin juga kemampuan awal yang dimiliki sehingga motivasi belajar mereka berbeda-beda. Sehingga tutor harus membangun motivasi belajar dengan cara yang tepat.
2. Motivasi belajar peserta didik di LBPP LIA rendah disebabkan oleh faktor peserta didik yang menganggap bahwa kursus bukan prioritas utama sehingga dibutuhkan dorongan motivasi dari tutor agar dapat termotivasi lagi dalam belajar.
3. Motivasi belajar peserta didik di LBPP LIA rendah dibuktikan dengan adanya peserta didik yang tidak mengerjakan tugas mandiri.
4. Kurangnya kesadaran peserta didik terhadap kebutuhan dalam belajar, dengan begitu peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran.
5. Motivasi belajar erat kaitannya dengan keberhasilan belajar peserta didik, salah satu peran tutor ialah menjadi motivator agar peserta didik bisa memperoleh hasil belajar yang baik maka diperlukan upaya tutor untuk memotivasi peserta didik.

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan tersebut, peneliti membatasi pada faktor tutor yang banyak memiliki keterkaitan terhadap motivasi belajar peserta didik, sehingga apabila dirumuskan masalahnya adalah “Bagaimana Upaya Tutor dalam penguatan motivasi belajar peserta Kursus Bahasa Inggris Tingkat Menengah di LBPP LIA Ujung Berung?” Rumusan masalah tersebut dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik tingkat menengah dalam mengikuti kursus Bahasa Inggris di LBPP LIA?
2. Bagaimana upaya tutor dalam penguatan motivasi belajar peserta didik tingkat menengah dalam mengikuti kursus Bahasa Inggris di LBPP LIA?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung untuk penguatan motivasi belajar peserta didik tingkat menengah dalam mengikuti kursus Bahasa Inggris di LBPP LIA?

Rachmy Alya Wiguna, 2020

**UPAYA TUTOR DALAM PENGUATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA KURSUS BAHASA INGGRIS
TINGKAT MENENGAH DI LBPP LIA UJUNG BERUNG (STUDI DESKRIPTIF PADA LEMBAGA KURSUS
BAHASA INGGRIS LBPP LIA UJUNG BERUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan upaya tutor dalam penguatan motivasi belajar terhadap peserta didik di LBPP LIA.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menggambarkan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada kursus Bahasa Inggris di LBPP LIA.
2. Untuk mendeskripsikan upaya tutor dalam penguatan motivasi belajar peserta didik kursus Bahasa Inggris di LBPP LIA.
3. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung upaya tutor dalam penguatan motivasi belajar peserta didik kursus Bahasa Inggris di LBPP LIA.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dari segi teoritis, diharapkan dapat dijadikan sumber referensi atau rujukan keilmuan dan memperkaya keilmuan dalam bidang Pendidikan Masyarakat, khususnya tentang upaya tutor dalam penguatan motivasi belajar bagi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris di Lembaga Kursus dan Pelatihan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman pribadi dalam melakukan penelitian di bidang Pendidikan Masyarakat, khususnya tentang upaya tutor dalam memotivasi peserta didik untuk belajar.

Rachmy Alya Wiguna, 2020

*UPAYA TUTOR DALAM PENGUATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA KURSUS BAHASA INGGRIS
TINGKAT MENENGAH DI LBPP LIA UJUNG BERUNG (STUDI DESKRIPTIF PADA LEMBAGA KURSUS
BAHASA INGGRIS LBPP LIA UJUNG BERUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.2.2 Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi pengelola maupun instruktur penyelenggaraan kursus sebagai bahan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran melalui peningkatan kemampuan mengajar tutor dalam memotivasi peserta didik mampu belajar dengan baik.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini secara praktis, diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam memasukkan putra putrinya dalam mengikuti kegiatan kursus bahasa Inggris.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika Struktur Organisasi Skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. **BAB I PENDAHULUAN**, dalam bab ini terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.
2. **BAB II KAJIAN PUSTAKA**, bagian ini memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian.
3. **BAB III METODE PENELITIAN**, bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis yang dijalankan.
4. **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**, bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
5. **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, dan REKOMENDASI**, bab ini berisi simpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan.

Rachmy Alya Wiguna, 2020

UPAYA TUTOR DALAM PENGUATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA KURSUS BAHASA INGGRIS TINGKAT MENENGAH DI LBPP LIA UJUNG BERUNG (STUDI DESKRIPTIF PADA LEMBAGA KURSUS BAHASA INGGRIS LBPP LIA UJUNG BERUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu